

**PENGARUH PENYULUHAN SIKLUS MENSTRUASI TERHADAP
PENGETAHUAN MASA SUBUR METODE LENDIR SERVIKS PADA
WANITA USIA SUBUR MAHAD ABU BAKAR SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Megikuti Pendidikan

Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran

Universitas Sebelas Maret



Oleh :

Wahyu Rahmawati Setya Ningrum

R0107079

PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

2011

commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PENYULUHAN SIKLUS MENSTRUASI TERHADAP
PENGETAHUAN MASA SUBUR METODE LENDIR SERVIKS
PADA WUS MAHAD ABU BAKAR UMS**

Telah Disetujui oleh Pembimbing untuk di Uji
Di Hadapan Tim Penguji

Disusun oleh:

Wahyu Rahmawati Setya Ningrum
R0107079

Pada Tanggal

Pembimbing Utama



(Fresthy Astrika Yunita, SST., M. Kes)

Pembimbing Pendamping



(Ika Suniyarsi, SSiT., M. Kes)

Ketua Tim Studi Kasus



(Erindra Budi C, S.Kep., Ns., M.Kes)
NIP:1978022020050101001

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PENYULUHAN SIKLUS MENSTRUASI TERHADAP
PENGETAHUAN MASA SUBUR METODE LENDIR SERVIKS PADA
WANITA USIA SUBUR MAHAD ABU BAKAR SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

WAHYU RAHMAWATI SETYA NINGRUM

R0107079

Telah dipertahankan dan disetujui di hadapan Tim Penguji KTI
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS

Pada Hari , Agustus 2011

Pembimbing Utama

Nama : Fresthy Astrika Yunita, S.ST., M. Kes
NIP : 1986 0622 2010 12 2003

Pembimbing Pendamping

Nama : Ika Sumiyarsi, S.SiT., M. Kes
NIP : -

Ketua Penguji

Nama : Muthmainah, dr., M. Kes
NIP : 1966 0702 1998 02 2001

Sekretaris

Nama : Suyatmi, dr., M. Biomed., S. Ci
NIP : 1972 0105 2001 12 2001

Ketua Tim KTI

(Erindra Budi C.S.Kep, Ns, M.Kes)
NIP. 1978 0220 2005 01 1001

Surakarta, Agustus 2011
Ketua Program Studi D IV Kebidanan FK UNS



(H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp. OG (K))
NIP. 1951 0421 1980 11 1002

ABSTRAK**Wahyu Rahmawati Setya Ningrum . R0107079. 2011. Pengaruh Penyuluhan Siklus Menstruasi Terhadap Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks Pada Wanita Usia Subur Mahad Abu Bakar Surakarta**

Latar Belakang: Persentase wanita usia subur di Provinsi Jawa Tengah saat ini adalah 54,5 %, sedang di kota Surakarta mencapai 60 %. Wanita usia subur ini memiliki peran menjalankan fungsi reproduksinya melalui sebuah pernikahan. Data infertilitas WHO menunjukkan bahwa masalah kesuburan di Indonesia ditemui pada 1-2 juta pasangan dimana salah satu penyebabnya adalah faktor ovulasi yang disebut juga masa subur. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Mahad Abu Bakar Surakarta, dari 20 responden hanya 2 responden atau 10 % saja yang mengetahui tentang masa suburnya.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan siklus menstruasi terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur Mahad Abu Bakar Surakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Sampel berjumlah 33 wanita usia subur dengan teknik pengambilan sampel *systematic stratified random sampling*. Analisa data dengan menggunakan *paired t test* dengan taraf signifikansi 5 % .

Hasil Penelitian: Hasil *t-test* menunjukkan *p value* statistik uji t sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan *t* hitung (7.510) > *t* tabel (1.697).

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Masa Subur Metode Lendir Serviks

ABSTRACT

Wahyu Rahmawati Setya Ningrum. R0107079. **The Effect of Menstruation Cycle Seminar on the Knowledge about Cervix Mucosa Method Productive Period in the Productive Age Women in Mahad Abu Bakar of Surakarta.**

Background: The percentage of productive age women in Central Java currently is 54.5%, while Surakarta city it is 60%. This productive age women play a role of undertaking their reproduction function through a marriage. The WHO's infertility data shows that the fertility problems in Indonesia is found in 1-2 couple, one cause of which is ovulation factor also called as productive period. Considering the preliminary study conducted in Mahad Abu Bakar of UMS, out of 20 respondents, only 2 or 10% know about their productive period.

Objective: This research aims to find out the effect of menstruation cycle seminar on the knowledge about cervix mucosa method productive period in the productive age women in Mahad Abu Bakar of Surakarta.

Method: This research employed a Quasi-Experimental using one group pretest-posttest design. The sample of research consisted of 33 productive age women taken using systematic stratified random sampling. The data analysis used was paired t-test at significance level of 5%.

Result: The t-test result showed p value of t-statistic test of 0.000 ($p < 0.05$) and t statistic ($7.510 > t$ table (1.697))

Conclusion: There was an effect of menstruation cycle seminar on the knowledge about cervix mucosa method productive period in the productive age women.

Keywords: Seminar, Knowledge, Cervix mucosa method productive period

MOTTO

Dan tidaklah ada dalam kepemimpinan ini untuk BERLEHA-LEHA..Sebab saya telah dibebani tugas yang demikian besar..Dan tiadalah ada padaku suatu daya dan kekuatan kecuali DENGAN BANTUAN ALLAH..

(Khutbah Abu Bakar Ash Shidiq *radliyallahu'anhu*)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala nikmat-Nya yang tidak akan pernah bisa terhitung, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Penyuluhan Siklus Menstruasi Terhadap Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks Pada Wanita Usia Subur Mahad Abu Bakar Surakarta”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dan untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan *jazakumullah khairan* (Semoga Allah membalas kebaikan Anda) kepada :

1. H. Tri Budi Wiryanto, dr. SpOG (K) selaku Ketua Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
2. Sri Mulyani, S.Kep, Ns, M.Kes selaku sekretaris Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dan penguji yang telah memberikan bimbingan dalam membantu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Erindra Budi C, S.Kep, Ns, M.Kes selaku ketua tim KTI
4. Fresthy Astrika Y, S.ST, M.Kes selaku pembimbing utama, atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ika Sumiyarsi, S.SiT, M.Kes selaku pembimbing pendamping, atas kesediaan waktunya juga memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Dosen dan staf Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Orangtua tercinta dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan.
8. Teman-teman Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang selalu bersama dalam suka maupun duka menjalani pendidikan.
9. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah, manusia tetap pada ketidaksempurnaan. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini pun masih jauh dari kesempurnaan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sehingga dapat bernilai amal sholeh di sisi Allah SWT.

Surakarta, Juli 2011

Wahyu Rahmawati Setya Ningrum

commit to user

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | |
| ABSTRAC | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Pustaka | |
| 1. Penyuluhan Kesehatan | |
| a. Pengertian Penyuluhan | 5 |
| b. Tujuan Penyuluhan | 5 |
| c. Sasaran Penyuluhan | 6 |
| d. Langkah-langkah Perencanaan Penyuluhan | 6 |
| e. Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluhan | 7 |
| 2. Pengetahuan | |
| a. Pengertian Pengetahuan | 8 |
| b. Tingkatan Pengetahuan | 8 |
| c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan | 9 |
| 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan | 11 |
| 4. Siklus Menstruasi | |
| a. Pengertian Siklus Menstruasi | 12 |

| | |
|---|----|
| b. Tahapan Siklus Menstruasi | 12 |
| 5. Cara Menetapkan Masa Subur | |
| a. Sistem Kalender | 13 |
| b. Metode Suhu Basal | 13 |
| c. Metode Lendir Serviks | 13 |
| 6. Metode Lendir Serviks | |
| a. Zona Berdarah | 14 |
| b. Zona Kering I | 14 |
| c. Zona Basah | 15 |
| d. Zona Kering II | 16 |
| 7. Tanda Masa Subur | 17 |
| 8. Fungsi Masa Subur | |
| a. Mempebesar Peluang Memperoleh Keturunan | 17 |
| b. Mengatur Jarak Kehamilan | 18 |
| c. Memilih Jenis Kelamin Anak | 18 |
| B. Kerangka Pemikiran | 19 |
| C. Hipotesis | 20 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 21 |
| B. Lokasi Penelitian | 21 |
| C. Populasi Penelitian | 22 |
| D. Teknik Sampling | 22 |
| E. Estimasi Besar Sampel | 23 |
| F. Kriteria Restriksi | 23 |
| G. Definisi Operasional Variabel | 24 |
| H. Cara Kerja | 25 |
| I. Rencana Analisis Data | 28 |
| | |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | 32 |
| BAB V. PEMBAHASAN | 36 |
| BAB VI. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 40 |
| B. Saran | 40 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Definisi Operasional Variabel | 24 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan | 26 |
| Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur | 32 |
| Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur <i>Menarche</i> | 33 |
| Tabel 5. Skor Tingkat Pengetahuan Sampel Penelitian | 34 |
| Tabel 6. Hasil Uji <i>t test</i> | 34 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran | 19 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Kuesioner Studi Pendahuluan
- Lampiran 4. Daftar Absensi Mahasiswa
- Lampiran 5. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6. Surat Ijin Uji Validitas dari D IV Kebidanan FK UNS
- Lampiran 7. Surat Ijin Uji Validitas dari MDI Ishlahul Ummah Surakarta
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 10. Satuan Acara Penyuluhan
- Lampiran 11. Slide Power Point Materi Penyuluhan
- Lampiran 12. *Leaflet* Materi Penyuluhan
- Lampiran 13. Lembar Latihan Metode Lendir Serviks
- Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 15. Hasil Uji *t tes*
- Lampiran 16. Jadwal Penyusunan Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 17. Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita usia subur atau *eligible women* adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun (Sarlina *et al*, 2009). Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2011, jumlah wanita usia subur di Provinsi Jawa Tengah saat ini adalah 54,5 % sedang di Kota Surakarta mencapai 60%. Masing-masing wanita usia subur memiliki peran menjalankan fungsi reproduksinya melalui sebuah pernikahan. Dan usia yang paling baik untuk hamil dan melahirkan adalah 20-30 tahun (Pinem, 2009).

Kehadiran seorang anak dalam sebuah pernikahan merupakan salah satu motivator seseorang untuk menikah. Kebahagiaan dalam perkawinan apabila pasangan dapat meneruskan keturunan sehingga keberadaan seorang anak akan mempengaruhi kebahagiaan dan kebanggaan bagi pasangan (Musbikin, 2005).

Infertilitas merupakan masalah yang kompleks dan perlu mendapat perhatian para pelaku kesehatan. Data infertilitas di seluruh dunia menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah sekitar 80 juta pasangan yang belum dikaruniai anak. Dan masalah kesuburan di Indonesia ditemui pada 1-2 juta pasangan. Penyebab infertilitas adalah 40 % dari laki-laki, 40% dari perempuan dan 20 % dari keduanya. Dan

salah satu penyebab infertilitas dari seorang perempuan adalah faktor ovulasi (Laqif, 2008).

Ovulasi merupakan salah satu rangkaian dari siklus menstruasi yang sering disebut juga dengan masa subur, yaitu keluarnya telur dari ovarium yang ketika bertemu sperma akan terjadi pembuahan dan terjadilah kehamilan. Jadi ovulasi merupakan faktor penting dalam menentukan suatu kejadian hamil (Prawirohardjo, 2006). Tidak hanya itu, pemahaman mengenai masa subur juga dapat dimanfaatkan dalam penggunaan kontrasepsi alami dan sebagai metode menentukan jenis kelamin anak (Andary & Anton, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andary dan Anton terhadap 118 responden terhadap wanita yang telah menikah di Surakarta, didapatkan hanya 5 % wanita yang bisa menjelaskan masa suburnya dengan benar.

Mahad Abu Bakar merupakan institusi dibawah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang mahasiswanya terdiri dari dua kelompok putra dan putri. Usia rata-rata mahasiswa adalah usia produktif yang ke depan juga akan menjalankan proses reproduksinya. Dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Mahad Abu Bakar Surakarta mengenai pengetahuan akan masa subur metode lendir serviks, dari 20 responden hanya 2 mahasiswi atau 10 % saja yang mengetahui tentang masa suburnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan siklus menstruasi terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur.

B. Perumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan penelitian, maka perumusan masalah yang diambil adalah apakah ada pengaruh penyuluhan siklus menstruasi terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur Mahad Abu Bakar Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan siklus menstruasi terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan penyuluhan tentang siklus menstruasi.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur.

3. Manfaat Penelitian

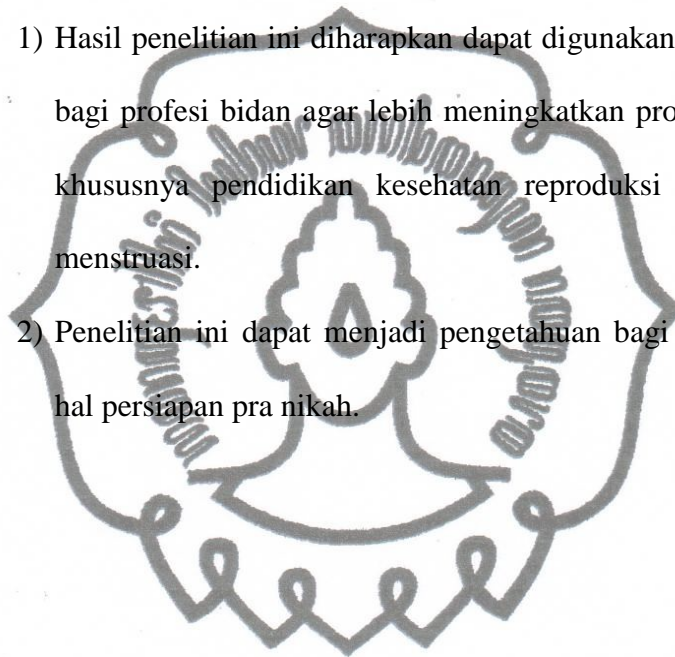
a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Aplikatif

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi bidan agar lebih meningkatkan program penyuluhan khususnya pendidikan kesehatan reproduksi mengenai siklus menstruasi.

2) Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi responden dalam hal persiapan pra nikah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azwar dalam Mahfoedz & Eko, 2008).

b. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan diantaranya tujuan jangka pendek adalah terciptanya pengertian, sikap dan norma menuju kepada terciptanya perilaku sehat. Tujuan jangka menengah adalah terciptanya perilaku sehat. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah terjadinya perubahan status kesehatan yang optimal (Mubarak & Nurul, 2009).

Tujuan harus jelas, realistis dan dapat diukur. Hal ini diperlukan agar penilaian penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik (Mubarak & Nurul, 2009).

c. Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan tidak lain juga merupakan sasaran pendidikan kesehatan yakni :

- 1) Masyarakat umum dengan berorientasi pada masyarakat pedesaan.
 - 2) Masyarakat dalam kelompok tertentu seperti wanita, pemuda dan remaja. Termasuk dalam kelompok khusus ini adalah kelompok lembaga pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi, sekolah agama swasta maupun negeri.
 - 3) Sasaran individu dengan teknik pendidikan kesehatan individual.
- Itulah sebabnya diperlukan pula teori-teori berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah sebagai tugas guru sekolah kepada siswanya. Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya dilakukan dalam program UKS dan juga oleh guru ilmu kesehatan.

(Mahfoedz dan Eko, 2008)

d. Langkah-langkah dalam Perencanaan Penyuluhan

Sembilan langkah dalam perencanaan penyuluhan promosi kesehatan adalah:

- 1) Mengetahui masalah, masyarakat dan wilayah.
- 2) Menentukan prioritas.
- 3) Menentukan tujuan penyuluhan.
- 4) Menentukan sasaran penyuluhan.
- 5) Menentukan isi penyuluhan.

commit to user

- 6) Menentukan metode penyuluhan yang akan dipergunakan.
- 7) Memilih alat peraga atau media penyuluhan yang dibutuhkan.
- 8) Menyusun rencana penilaian.
- 9) Menyusun rencana kerja atau pelaksanaannya.

(Mubarak, W.I dan Nurul, 2009)

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyuluhan

Menurut Septalia (2010) faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah :

1) Tingkat Pendidikan.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3) Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

4) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5) Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Mubarak *et al*, 2007).

b. Tingkatan dalam Pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

(Notoatmodjo, 2007)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ada 7 yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya atau sebaliknya.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik (ukuran, proporsi, hilang ciri-ciri lama dan timbul ciri-ciri baru) dan mental (taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa).

4) Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Seseorang dengan pengalaman kurang baik, akan cenderung untuk melupakannya. Sebaliknya jika pengalaman menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan

membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

(Mubarak *et al* , 2007)

3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan

Penyuluhan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang didalamnya terdapat proses belajar. Proses belajar dimulai dari kontak individu dengan dunia luar yang kemudian terjadi proses transformasi dari masukan (*input*) yang direduksi, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali dan dimanfaatkan. Transformasi dari masukan sensoris bersifat aktif melalui proses seleksi untuk dimasukkan ke dalam ingatan (*memory*). *Memory* ini akan melakukan penelaahannya pada kawasan (*domain*) pengetahuan. (Notoatmojo, 2007)

Sehingga telah didapatkan bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui sekarang diketahui dan yang dahulu belum mengerti sekarang dimengerti (Notoatmojo, 2007).

4. Siklus menstruasi

a. Pengertian Siklus Menstruasi

Menstruasi ialah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Sedang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus (Prawirohardjo, 2007).

Panjang siklus yang biasa adalah 21-35 hari dan rata-rata 28 hari. Jika siklusnya kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari dan tidak teratur, biasanya siklusnya anovulatoar. (Kurniawati, 2009)

b. Tahapan Siklus Menstruasi

Pada tiap siklus, dikenal tiga masa utama yaitu:

- 1) Masa haid selama dua sampai delapan hari. Pada waktu itu endometrium dilepas sedangkan pengeluaran hormon-hormon ovarium paling rendah (minimum).
- 2) Masa proliferasi sampai hari keempat belas. Pada waktu itu endometrium tumbuh kembali (proliferasi). Antara hari kedua belas dan keempat belas dapat terjadi pelepasan ovum dari ovarium yang disebut ovulasi.
- 3) Masa sekresi yakni sesudah masa proliferasi. Pada waktu itu korpus rubrum menjadi korpus luteum yang mengeluarkan progesteron. Progesteron mengakibatkan kelenjar endometrium yang tumbuh berkeluk-keluk mulai bersekresi dan mengeluarkan getah yang

mengandung glikogen dan lemak. Pada akhir masa ini stroma endometrium berubah ke arah sel-sel desidua dan hal inilah yang memudahkan adanya nidasi.

(Prawirohardjo, 2006)

5. Cara Menetapkan Ovulasi (masa subur)

Menurut Andary & Anton (2009), masa subur dapat diketahui dengan beberapa cara yaitu:

a. Sistem Kalender

Metode ini menggunakan perhitungan mundur secara matematis yakni dengan rumus 14 ± 2 hari pertama haid yang akan datang. Dan ini hanya berlaku pada siklus haid yang teratur.

b. Metode Suhu Basal

Yakni dengan mengamati suhu dasar badan dengan menggunakan termometer setiap hari setelah bangun tidur dan sebelum melakukan aktifitas apapun. Prinsipnya adalah menjelang masa subur maka suhu dasar badan akan turun.

c. Metode Lendir Serviks

Yakni dengan mengamati pola yang ditandai dengan munculnya lendir serviks pada pertengahan siklus. Beberapa penyelidikan mengatakan bahwa metode ini semakin terkenal dalam beberapa tahun ini untuk mengatasi beberapa bentuk kemandulan. Efektifitas metode ini mencapai 98,5% apabila digunakan dengan tepat.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ‘Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.’”(QS. Ali Imran: 190-191)

6. Metode Lendir Serviks

Masa subur seorang wanita dapat diketahui melalui pengamatan terhadap lendir serviks melalui empat zona yang terjadi yaitu:

a. Zona Berdarah

Yakni saat wanita mengalami menstruasi. Lama haid biasanya 3-5 hari atau 1-2 hari atau 7-8 hari. Biasanya, lama haid masing-masing wanita tetap. Tidak perlu dilakukan pemeriksaan lendir serviks pada masa ini karena yang keluar adalah darah.

b. Zona Kering I

Adalah beberapa hari pasca haid. Pada hari ini celana bersih dan tidak ada flek. Lamanya juga bervariasi antara 1-5 hari atau lebih lama. Diharapkan tidak terpancang pada jumlah hari, karena zona kering I berakhir di zona kering II. Akan ditemukan banyak variasi dan saatnya untuk terus memperhatikan polanya.

c. Zona Basah atau Berlendir

Zona ini harus mendapat perhatian khusus karena disinilah lendir serviks akan muncul yang menandakan terjadinya proses ovulasi. Wanita hanya akan mengeluarkan sebuah telur dari salah satu ovarium dan hanya berumur 24 jam untuk bisa dibuahi. Zona ini berlangsung kurang lebih selama enam hari.

1) Hari basah satu (L1)

Ini adalah hari pertama dan permulaan masa subur karena akan ditemukannya sedikit lendir. Hal utama yang harus diperhatikan adalah warna dan kekentalannya. Lendir yang muncul pada hari pertama biasanya lebih keruh dan kental.

2) Hari basah kedua (L2)

Lendir serviks benar-benar muncul. Lendir ini masih kental, keruh dan berwarna krem. Ketika diregangkan, jarak regangan lendir tersebut tidak lebih dari 2,5-5 cm.

3) Hari basah ketiga (L3)

Lendir serviks lebih cair dan elastis serta jumlah yang lebih banyak dari hari sebelumnya. Lendir ini masih buram, tapi tidak sekeruh sebelumnya. Lendir akan terasa lebih basah dan kekentalannya lebih berair serta jarak regangannya lebih jauh.

4) Hari basah keempat (L4)

Lendir serviks muncul dengan sifat lebih berair dari hari sebelumnya. Bentuknya lebih jernih dan bisa meregang lebih jauh dari hari sebelumnya.

5) Hari basah ke lima (L5)

Lendir serviks yang muncul bersifat sangat berair. Kini kekentalannya sama seperti putih telur mentah, sangat licin dan jernih. Lendir itu sekarang lebih elastis dan meregang dengan jarak beberapa sentimeter (> 10 cm) tanpa terputus. Dalam metode ovulasi, orang menyebutnya sebagai kondisi puncak yang merupakan *golden periode* untuk memiliki keturunan.

6) Hari basah ke enam (L6)

Lendir serviks masih keluar dengan tekstur yang jernih dan licin. Kondisi ini masih akan terlihat pada hari-hari berikutnya. Pada kebanyakan wanita, gejala puncak ini hanya berlangsung antara 1-2 hari. Namun, ada sebagian wanita yang mengalami gejala puncak dalam beberapa jam saja.

d. Zona Kering II

Setelah melalui hari-hari basah, wanita masuk pada hari kering kedua. Namun berbeda dengan kering I, saat ini masih terdapat lendir serviks yang berubah menjadi kental, keruh dan tidak meregang. Lamanya juga berbeda namun relatif konstan dan paling lama dibanding tiga zona lainnya. Jika siklus haid selama 28 hari

maka zona ini berlangsung sekitar 10-12 hari yang selanjutnya akan kembali pada zona berdarah.

(Anton & Andary, 2011)

“Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada orang-orang yang berfikir.”(QS. Yunus: 24)

7. Tanda-tanda Masa Subur

Masa subur atau ovulasi bisa dikenali dengan ditandai beberapa sifat yang berbeda dengan biasanya. Dan tanda-tandanya adalah:

- a. Keluarnya lendir lebih encer dan meregang lebih panjang.
- b. Ada penurunan suhu yang diikuti oleh kenaikan suhu.
- c. Adanya rasa nyeri perut bagian bawah unilateral.
- d. Terdapat gejala PMS atau *Premenstrual Syndrome*.

(Anton & Andari, 2011)

8. Fungsi Masa Subur

Menurut Anton dan Andari (2011), terdapat tiga fungsi dari lendir serviks yang didapatkan pada waktu masa subur yaitu:

- a. Memperbesar peluang memperoleh keturunan

Keturunan adalah sebuah rezeki, dimana lapang atau sempitnya telah diatur Yang Kuasa. Allah SWT juga memberikan kesempatan kepada manusia untuk berusaha meraih keturunan. Usaha itu melalui beberapa tahap yaitu menikah kemudian melakukan hubungan

commit to user

seksual. Semakin besar peluangnya jika hubungan seksual dilakukan pada saat masa subur sang wanita. Jika tahapan itu dilaksanakan dengan baik maka semakin besar peluang memperoleh keturunan.

b. Mengatur jarak kehamilan

Salah satu alasan dilakukannya pengaturan kehamilan adalah karena takut pada pengaruh buruk kehamilan kalau mereka memiliki anak bayi pada saat menyusui. Disinilah sebetulnya urgensi menyusui bayi selama dua tahun penuh. Dalam QS. Al Baqarah: 233 disebutkan:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...”

Untuk mencapai penyusuan selama dua tahun penuh, upaya pengaturan kehamilan dilakukan. Sehingga jarak kelahiran antara anak satu dengan anak lainnya minimal 2 tahun 9 bulan atau 33 bulan. Dengan jarak ideal inilah tumbuh kembang anak bisa dioptimalkan dan kesehatan ibu juga terjaga. (Sunardi dalam At Thawari, 2007)

Kunci utama penggunaan lendir serviks untuk memperoleh keturunan yaitu mengenali masa subur (fase ovulasi). Jika sudah yakin bisa menentukan masa subur, selanjutnya untuk mengatur jarak kehamilan hanya butuh waktu 3 hari untuk tidak melakukan hubungan seksual.

c. Memilih jenis kelamin anak

Prinsip utama dari hal ini adalah menentukan saat ovulasi terjadi.

1) Anak laki-laki = berhubungan seksual saat ovulasi terjadi

commit to user

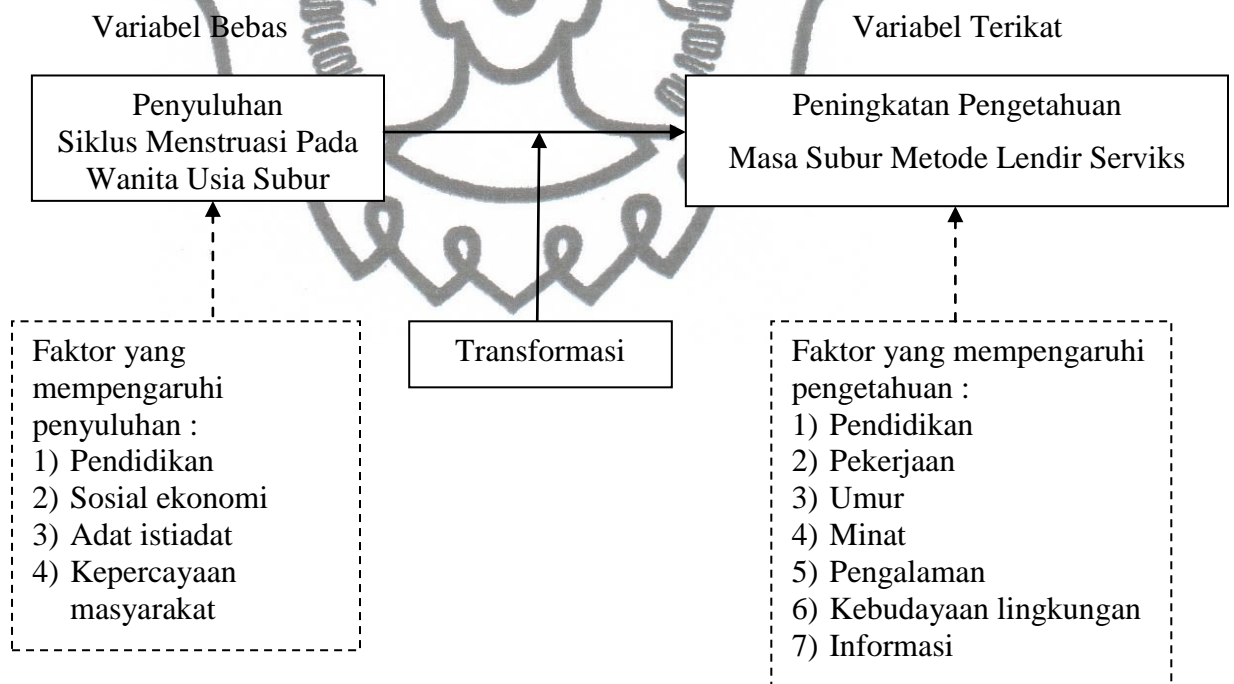
Sperma ini bentuknya lebih kecil dan zat yang dikeluarkan wanita saat itu bersifat alkalis yang lebih disenangi sperma, sehingga sperma Y bisa berenang lebih cepat mencapai sel telur.

2) Anak perempuan = menghindari hubungan seksual saat ovulasi.

Hal ini dilakukan mengingat sel sperma wanita (sperma X) lebih besar, lebih lambat gerakannya namun lebih tahan lama hidupnya.

Berdasarkan sifat-sifat inilah diharapkan hubungan seksual diluar ovulasi bisa mendapatkan keturunan wanita.

B. Kerangka Konsep



—————> = diteliti
 - - - - -> = tidak diteliti

C. Hipotesis

Ada pengaruh penyuluhan siklus menstruasi terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur Mahad Abu Bakar Surakarta.

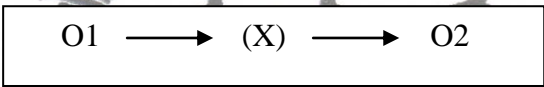


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian *one group pretest posttest* dengan rancangan ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol), hanya dilakukan pengamatan sebelum intervensi dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. (Taufiqurrahman, 2008)



O1 → (X) → O2

O1 = pengamatan sebelum intervensi

X = intervensi

O2 = pengamatan setelah intervensi

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mahad Abu Bakar Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 26 Mei – 13 Juni 2011

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh subjek, individu atau elemen lainnya yang secara implisit akan dipelajari dalam sebuah penelitian (Murti, 2010). Menurut Taufiqurrahman (2008), populasi terdiri dari :

1. Populasi Target

Merupakan populasi yang menjadi sasaran aktif yang parameternya akan diketahui melalui penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi target adalah wanita usia subur di Mahad Abu Bakar Surakarta. Jumlah populasi target adalah 141 orang.

2. Populasi Aktual

Merupakan populasi yang lebih kecil dari populasi target tempat dimana sampel diambil. Pada penelitian ini yang menjadi populasi aktual adalah wanita usia subur belum menikah di Mahad Abu Bakar Surakarta. Jumlah populasi aktual adalah 122 orang.

D. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel tergantung dari tujuan penelitian dan sifat-sifat populasi. Hal ini sangat penting karena apabila salah dalam menggunakan teknik sampling maka hasilnya akan jauh dari kebenaran / penyimpangan (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pencuplikan random berstrata secara sistematis (*systematic stratified random sampling*)

dengan membagi populasi sasaran dalam strata menurut karakteristik tertentu yang dianggap penting oleh peneliti lalu melakukan pencuplikan dari masing-masing strata yang lazimnya dilakukan secara random (Murti, 2010). Populasi terdiri dari lima kelas (I, II, III dan IV) dan sampel dicuplik secara random dengan perwakilan dari masing-masing kelas yang ada.

E. Estimasi Besar Sampel

Besar sampel dihitung berdasarkan model dan besarnya populasi. Dengan asumsi besarnya populasi sasaran diketahui atau terbatas (*finite*), rumus ukuran sampel untuk menaksir proporsi adalah (Murti, 2010):

$$n = \frac{N Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot q}$$

N (jumlah populasi) = 141

p (perkiraan proporsi variabel dependen pada populasi) = 5 %

q (1 - p) = 95 %

$Z^2_{1-\alpha/2}$ (statistik Z) = 1,96 untuk $\alpha = 0,05$

d (*margin of error* yang diinginkan kedua sisi proporsi) = 5 %

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 33 orang.

F. Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Wanita usia subur yang menjadi mahasiswa di Mahad Abu Bakar.

- b. Berumur 20-30 tahun.
- c. Sudah mengalami menstruasi.
- d. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Memiliki gangguan siklus menstruasi.
- b. Sudah menikah.

G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Cara Ukur | Skala |
|--|---|---|-----------------------------------|----------|
| Penyuluhan Siklus Menstruasi | Adalah memberikan informasi dengan ceramah dan diskusi pada wanita usia subur mengenai siklus menstruasi agar dapat mengetahui masa subur dengan metode lendir serviks. Dilakukan sebanyak 1 kali selama 100 menit. | Dilakukan penyuluhan | Belum disuluh dan sudah disuluh | Nominal |
| Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks | Adalah hasil tahu wanita usia subur tentang materi penyuluhan yang disampaikan dengan menjawab pernyataan dalam kuesioner sebanyak 2 kali dalam rentang waktu 18 hari. | Pengetahuan yang diukur dalam kuesioner | Jumlah skor benar dalam kuesioner | Interval |

H. CARA KERJA

1. Intervensi

Penelitian pengaruh penyuluhan tentang siklus menstruasi terhadap tingkat pengetahuan masa subur metode lendir serviks dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal termasuk instrumen penelitian dan perijinan.

b. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan di Mahad Abu Bakar Surakarta direncanakan dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Melakukan *pretest* sesaat sebelum penyuluhan menggunakan kuesioner yakni pada tanggal 26 Mei 2011.
- 2) Melakukan penyuluhan siklus menstruasi dengan metode presentasi dan diskusi serta media *leaflet* sesaat setelah *pretest*.
- 3) Melakukan *posttest* setelah 18 hari penyuluhan menggunakan kuesioner yakni pada tanggal 13 Juni 2011.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini membuat laporan karya tulis ilmiah berdasarkan data yang telah diperoleh dan dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian ini.

2. Instrumentasi

a. Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks

1) Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masa subur metode lendir serviks. Kuesioner akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan.

Kuesioner berjumlah 27 butir soal yang terdiri dari 15 pernyataan *favourable* dan 12 pernyataan *unfavourable* dengan dua alternatif jawaban Benar (B) atau Salah (Salah). Jawaban benar mendapat nilai 1 (satu) sedang jika salah mendapat nilai 0 (nol).

Tabel 2. Kisi- kisi Kuesioner Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks

| Indikator | Item pernyataan | | Tidak Valid |
|------------------------------|-------------------|---------------------|-------------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| Pengertian Menstruasi | 1, 2 | 3, 4, 5 | 4 |
| Pengertian Siklus Menstruasi | 6, 8, 9, 11 | 7, 10, 12 | 11 |
| Pengertian Masa Subur | 14, 15, 17 | 13, 16, 18 | 15 |
| Cara Mengetahui Masa Subur | 28 | 19 | - |
| Tanda-tanda Masa Subur | 20, 21, 22 | - | - |
| Jenis Lendir Serviks | 23, 25 | 24 | - |
| Pemeriksaan Lendir Serviks | 27 | 26 | - |
| Fungsi Lendir Serviks | 30 | 29 | - |
| Jumlah Pernyataan | 17 | 13 | 3 |

2) Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data pada secara langsung dari responden (data primer) dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan peneliti.

commit to user

Pengukuran yang adekuat harus memenuhi syarat objektif, valid dan reliabel. Sebelumnya alat ukur yang digunakan hendaknya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana tingkat akurasi penelitian (Taufiqurrahman, 2008). Pengukuran ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dan dilaksanakan pada santriwati Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI) Ishlahul Ummah Surakarta yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian .

a) Uji Validitas

Validitas disebut juga kesahihan atau keakuratan yang menunjukkan seberapa dekat alat ukur menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Fajar, 2009). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Fajar dkk (2009), teknik korelasi yang dipakai adalah Uji Korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum X.Y - \sum X. \sum Y}{\sqrt{< n\sum X^2 - (\sum X)^2 > - < n\sum Y^2 - (\sum Y)^2 >}}$$

X = pertanyaan no ..

Y = skor total

Pernyataan dinyatakan valid apabila hasil r hitung > r tabel.

Didapatkan bahwa r tabel dengan jumlah responden 30 dan taraf signifikan

0,05 adalah 0.361. Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, didapatkan dari 30 item pertanyaan pengetahuan terdapat 27 item yang valid, 3 item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas terlampir.

b) Uji Reliabilitas

Mengandung maksud sejauh mana instrumen menghasilkan pengukuran yang sama meskipun digunakan oleh pengamat yang berbeda pada waktu yang sama (Taufiqurrahman, 2008). Uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_i = (k / k - 1) (1 - \sum S_i^2 / S_t^2)$$

r_i = reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)

k = jumlah item yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah keseluruhan varians item

S_t^2 = varians total atau varians skor total

Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2010). Berdasarkan uji reliabilits pada jumlah soal yang valid, maka didapat besarnya nilai alpha sebesar 0,983 yang lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas terlampir.

I. RENCANA ANALISA DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer dan langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan persen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Memeriksa data, memeriksa jawaban, mamperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan kesalahan.

b. *Coding*

Memberi kode jawaban responden sesuai dengan indikator pada kuesioner.

c. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

d. *Data Entry*

Jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program “*software*” komputer.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariate

Menganalisis tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariate dalam penelitian ini adalah karakteristik responden.

b. Analisis Bivariate

Menurut Fajar (2009), uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji t test berpasangan (*Paired t test*) yakni uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dari data dependen (sampel terikat). *Paired t test* digunakan apabila data yang dikumpulkan dari dua sampel yang berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan memiliki dua data (Riwidikdo, 2010). Rumus untuk *paired t test* adalah:

$$t_h = \frac{d}{S_d / \sqrt{n}}$$

dimana

$$d = \frac{\sum d_i}{n}$$

dan

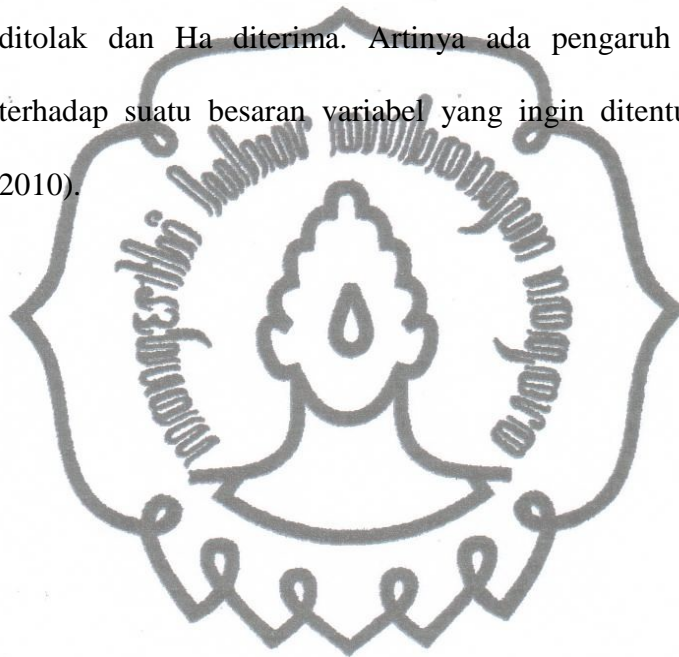
$$S_d = \frac{\sum (d_i - d)^2}{n - 1}$$

commit to user

d = rata-rata dari beda antara nilai pre dengan post

s_d = simpangan baku dari d

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel, tabel t yang digunakan dengan derajat bebas yaitu (df), apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan (Riwidikdo, 2010).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengamati pengaruh penyuluhan siklus menstruasi pada wanita usia subur terhadap pengetahuan masa subur metode lendir serviks di Mahad Abu Bakar Surakarta. Penelitian dilakukan dengan cara mengetahui tingkat pengetahuan awal (*pre test*) kemudian dilakukan penyuluhan dan dilanjutkan dengan test akhir (*post test*). Jumlah keseluruhan subjek penelitian ada 33 responden. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Frekuensi | % |
|-------------|-----------|-------|
| 20-23 tahun | 30 | 90.91 |
| 24-27 tahun | 2 | 6.06 |
| 28-30 tahun | 1 | 3.03 |
| Total | 33 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2011.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel penelitian berumur 20-23 tahun, yakni sebanyak 30 sampel atau sebesar 90.91 %.

2. Umur *Menarche*

Karakteristik responden berdasarkan umur *menarche* dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur *Menarche*

| Umur <i>Menarche</i> | Frekuensi | % |
|----------------------|-----------|-------|
| 12 tahun | 6 | 18.18 |
| 13 tahun | 12 | 36.36 |
| 14 tahun | 8 | 24.24 |
| 15 tahun | 4 | 12.12 |
| 16 tahun | 3 | 9.10 |
| Total | 33 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2011.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel penelitian mengalami *menarche* pada umur 13 tahun, yakni sebanyak 12 sampel atau sebesar 36.36 %.

B. Tingkat Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Tingkat pengetahuan yang diukur pada penelitian ini tampak pada skor yang diambil sebelum penyuluhan (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*posttest*) dengan alat ukur berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil skor tingkat pengetahuan tersebut disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini dengan skor maksimum adalah 27 dengan nilai jawaban benar untuk tiap soal adalah 1.

Tabel 5. Skor Tingkat Pengetahuan Sampel Penelitian

| Kategori | N | Mean | Std. Deviasi |
|-----------------|----|-------|--------------|
| <i>Pretest</i> | 33 | 18.58 | 3.113 |
| <i>Posttest</i> | 33 | 21.58 | 1.922 |

Sumber : Data Primer, 2011.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* (18.58 ± 3.113) lebih rendah jika dibandingkan rata-rata *posttest* (21.58 ± 1.922).

C. Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Masa Subur Metode Lendir Serviks

Analisa data dengan menggunakan uji *t-test* Prasyarat dalam statistik parametrik adalah data terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p (0,051) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p (0,073) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada lampiran.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir telah terdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan uji *paired t-test*. Hasil uji *t-test* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *t-test*

| Kelompok | N | Mean | p | t |
|-----------------|----|-------|-------|---------|
| <i>Pretest</i> | 33 | 18.58 | 0.000 | - 7.510 |
| <i>Posttest</i> | 33 | 21.85 | | |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 16.00

Hasil *t-test* menunjukkan *p value* statistik uji *t* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan *t* hitung (7.510) > *t* tabel (1.697) yang membuktikan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang masa subur metode lendir serviks.



BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang masa subur metode lendir serviks. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pada tes akhir dibanding tes awal.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ada 7 yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Mubarak *et al* , 2007)

Jumlah responden yang berusia 20-23 tahun adalah 30 orang dengan usia 20 tahun adalah sebanyak 11 orang, 21 tahun sebanyak 11 orang, 22 tahun sebanyak 6 orang dan 23 tahun sebanyak 2 orang. Menurut Desmita (2009) dikatakan bahwa batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli biasanya dibedakan atas tiga yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja akhir (18-21 tahun). Dengan demikian mayoritas responden juga termasuk dalam kategori remaja, tepatnya remaja akhir.

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini karena selama periode remaja ini proses pertumbuhan

otak mencapai kesempurnaan sistem saraf yang berfungsi untuk memproses informasi berkembang dengan cepat (Desmita, 2009). Dari teori ini dapat menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata tes setelah penyuluhan pada responden merupakan hal yang sesuai dengan umur mayoritas responden.

Selama masa remaja juga terdapat beberapa perubahan yang terjadi dalam proporsi tubuh, dalam hal ini adalah perubahan ciri-ciri seks primer yang terjadi pada wanita yakni munculnya periode menstruasi yang pertama yaitu *menarche* (Desmita, 2009). Seorang wanita mengalami *menarche* normalnya adalah ketika berusia 12-13 tahun (Manuaba, 2007). Data primer menyebutkan bahwa umur *menarche* terbanyak pada responden adalah umur 13 tahun. Usia yang mayoritas tersebut menunjukkan bahwa responden dianggap memiliki pengalaman yang sama dalam hal menstruasi sehingga pengetahuan awal yang dimiliki adalah sama.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azwar dalam Mahfoedz & Eko, 2008). Penyuluhan kesehatan disini adalah mengenai siklus menstruasi untuk mengetahui masa subur dari seorang wanita.

Perhitungan pada tiap item pernyataan didapatkan bahwa jumlah skor benar tiap item pada test awal dan test akhir mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor nilai sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 18.58 ± 3.113 dan setelah dilakukan penyuluhan rata-ratanya naik menjadi 21.85 ± 1.922 , hasil ini menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata setelah diadakan penyuluhan. Hasil uji statistik dengan t test untuk sampel dalam 1 kelompok (*paired sample test*) menunjukkan nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung (7.510) > t tabel (1.697) yang membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masa subur metode lendir serviks pada wanita usia subur.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di Mahad Abu Bakar Surakarta. Dikarenakan penyuluhan merupakan bagian dari proses belajar yang dimulai dari kontak individu dengan dunia luar yang kemudian terjadi proses transformasi untuk dimasukkan ke dalam ingatan (*memory*). *Memory* ini akan melakukan penelaahannya pada kawasan (*domain*) pengetahuan. Sehingga didapatkan bahwa sifat khas dari proses belajar ini ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang semula belum diketahui sekarang diketahui dan yang dahulu belum mengerti sekarang dimengerti (Notoatmojo, 2007).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 18.58 ± 3.113 .
2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 21.85 ± 1.992 .
3. Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang masa subur metode lendir serviks dengan nilai *p value* statistik uji t sebesar 0,00 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan penyuluhan dengan menggunakan metode penyampaian lain (diskusi kelompok, curah pendapat, dll) untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan dengan metode satu dengan yang lainnya.

2. Bagi Responden

Remaja perempuan perlu menambah informasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksinya dikarenakan pentingnya fungsi organ reproduksi bagi kesehatan diri sendiri dan untuk berlangsungnya generasi.

3. Bagi Profesi

Bidan perlu meningkatkan peran dalam hal konseling terutama konseling pra nikah untuk mempersiapkan keluarga yang sehat dan bahagia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. pp: 54
- Anton D dan Andari. 2011. *Memilih Kontrasepsi Alami dan Halal*. Solo: Aqwamedika.pp: 38-73
- At Thawari T. 2007. *KB Cara Islam*. Solo: Aqwamedika. pp:xii
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. pp: 190-4
- Fajar *et al.*2009. *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu. pp: 11-5, 127-8
- Kurniawati D dan Hanifah. 2009. *Obgynacea*. Yogyakarta: TOSCA Enterprise.
- Laqif A. 2008. *Infertilitas Pada Wanita*. Makalah Symposium Nasional An Update Management Of Infertility D IV Kebidanan FK UNS. pp: 10
- Mahfoedz I dan Eko S. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya. pp : 60-1
- Mubarak dan Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika. pp: 373, 376
- Mubarak *et al.* 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. pp: 28,30
- Murti B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*.Yogyakarta: UGM Press. pp:42,44,76
- Musbikin I. 2005. *Panduan Bagi Ibu Hamil Melahirkan*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka. pp: 45-6
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. pp: 39-41, 139-42
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. pp: 164-5,176-8
- Pinem S. 2009. *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM. pp: 125
- Prawirohardjo S. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP- SP. pp: 46-7
- _____. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBP- SP. pp: 101
- Riwidikdo H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press. pp: 43, 49, 156.

- Sarlina *et al.* 2009. *Wanita Usia Subur (Eligible Women)*.
www.kamuskesehatanonline.com. (11 Maret 2011)
- Septalia. 2010. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. www.creasoft.wordpress.com. (24 Januari 2011)
- Statistics Indonesia. 2011. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*.
www.datastatistik-indonesia.com. (24 januari 2011)
- Taufiqurrahman M A. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*.
Surakarta: UNS Press. pp: 51, 54, 125

